

ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEMATANGAN KARIR PADA SISWA SMK DI WALANTAKA, KOTA SERANG

Novita Azizah¹, Arga Satrio Prabowo², Putri Dian Dia Conia³

^{1,2,3} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

novitaazizah711@gmail.com

ABSTRACT

Career maturity is a sign of an individual's success in completing their career development tasks. This study aims to obtain an overview of the factors that influence students' career maturity (Survey research on vocational high school students in Walantaka, Serang City). This study uses a quantitative research type with a survey method. The selected subjects were 303 vocational high school students in Walantaka, Serang City aged 15 to 17 years. Data collection used a questionnaire containing 32 items. The research instrument was a questionnaire containing 32 statements about factors that influence students' career maturity based on Donald E. Super's theory. The results of this study are an overview of the career maturity of vocational high school students in Walantaka, Serang City in general, which is in the moderate category. This is indicated by the results of the frequency distribution, namely students who are in the moderate category are 55%, the high category is 45%, and the low category is 0%. Factors that influence students' career maturity consist of bio-social factors, environment, personality, vocational, and adolescent achievement.

Keywords: Counseling guidance, Career maturity, Student

ABSTRAK

Kematangan karir adalah tanda keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan karirnya. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran faktor – faktor yang memengaruhi kematangan karir siswa (Penelitian survei pada siswa SMK di Walantaka, kota Serang). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei. Subjek yang dipilih adalah siswa SMK di Walantaka, kota Serang yang berusia 15 tahun hingga 17 tahun sebanyak 303 siswa. Pengumpulan data menggunakan kuesioner berisi 32 item. Instrumen penelitian adalah kuesioner berisi 32 butir pernyataan tentang faktor yang memengaruhi kematangan karir siswa berdasarkan teori Donald E. Super. Hasil penelitian ini yaitu gambaran kematangan karier siswa SMK di Walantaka, Kota Serang secara umum berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan oleh hasil distribusi frekuensi, yaitu siswa yang berada pada kategori sedang sebesar 55%, kategori tinggi sebesar 45%, dan kategori rendah sebesar 0%. Faktor-faktor yang memengaruhi kematangan karier siswa terdiri dari faktor bio-sosial, lingkungan, kepribadian, vokasional, dan prestasi remaja.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling, Kematangan Karir, Siswa

A. Pendahuluan

Pengangguran menjadi masalah yang serius dihadapi di negara ini. Masih Tingginya tingkat pengangguran di Indonesia terutama di provinsi Banten membuat kematangan karir pada siswa perlu diperhatikan. Kematangan karir sebagai pola penilaian berhasilnya individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan karir bagi tahap perkembangan tertentu. Kematangan karir seringkali ditandai dengan kemampuan merencanakan karir dengan tepat yang diikuti dengan langkah - langkah nyata untuk mencapai karir tersebut. Individu dapat dikatakan mampu untuk mengambil keputusan karir jika pengetahuan karir yang dimilikinya sudah cukup untuk membuat keputusan karir agar lebih mudah dicapai ketika individu mempunyai kematangan karir dan mampu untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah mereka (Winkel dalam Abdul Jabbar dkk, 2019).

Masa remaja merupakan waktu paling tepat untuk mempersiapkan karir, hal tersebut adalah salah satu

tugas perkembangan yang penting untuk dicapai. Saat usia remaja minat karir menjadi lebih nyata, terdapat keseriusan dalam merencanakan masa depan serta mengambil keputusan karir menjadi lebih sungguh - sungguh seiring dengan eksplorasi berbagai kemungkinan karir yang akan ditekuni (Santrock, 2018).

Menurut teori Super, tahap eksplorasi pada tahapan dalam perkembangan karir dimulai pada usia 15 tahun sampai usia 24 tahun dan sub tahap tentatif dimulai dari usia 15 tahun – 17 tahun, pada saat pilihan yang telah dibekukan. Tahap ini merupakan perkiraan, tetapi berguna saat mereka merencanakan program pengembangan karir (Brown & Lent, 2021). SMK menjadi salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan SDM yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian, sehingga lulusan SMK dapat mengembangkan kemampuan apabila terjun dalam dunia kerja nantinya (Hanif, 2017).

Bentuk kematangan karir siswa yang tinggi ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam

merencanakan karier, siswa mampu mengeksplorasi berbagai pilihan karier, siswa mampu memanfaatkan informasi karier, dan juga siswa mampu dalam mengambil keputusan karier. Kematangan karier ini sangat penting untuk dimiliki oleh siswa SMK, dalam menentukan pilihan karier untuk masa depan mereka (Hamzah, 2019). Untuk mengetahui kematangan karir siswa salah satunya cara yaitu mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi kematangan karir pada siswa. Menurut super (dalam Hamzah, 2019) terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kematangan karier, yaitu : Faktor Bio-Sosial (*Biosocial factors*), Faktor lingkungan (*Environmental factors*), Faktor kepribadian (*Personality factors*), Faktor vokasional (*Vocational factors*), dan Faktor prestasi remaja (*Adolescent achievement factors*).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei. Pengumpulan data menggunakan kuesioner berisi 32 item pernyataan tentang faktor yang memengaruhi kematangan karir siswa berdasarkan teori Donald E. Super.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran kematangan karier siswa SMK di Walantaka, Kota Serang diperoleh berdasarkan hasil penyebaran angket kepada responden penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan kategorisasi jenjang untuk mengetahui tingkat kematangan karier siswa. Kategorisasi tersebut dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Selanjutnya, hasil pengolahan data responden berdasarkan kategori tersebut dapat disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan persentase untuk melihat jumlah siswa pada masing-masing kategori.

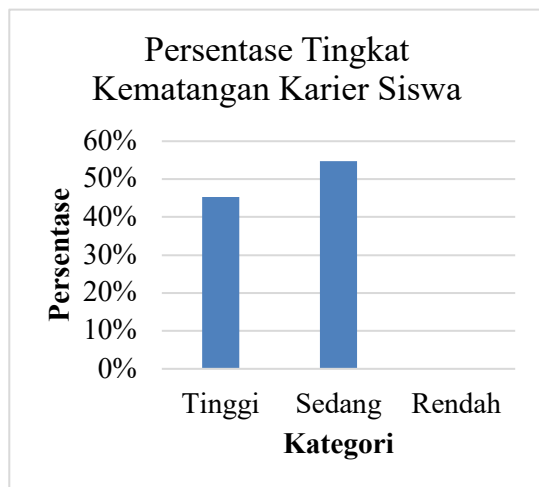
Tabel 1 Distribusi Frekuensi Klasifikasi Profil Kematangan Karir

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi (n)	Persentase (P)
Tinggi	$X \geq 96$	137	45%
Sedang	$64 \leq X < 96$	166	55%
Rendah	$X < 64$	0	0%

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui bahwa profil kematangan karir siswa SMK di Walantaka, Kota Serang berada pada kategori tinggi dan sedang. Siswa yang berada pada kategori tinggi memiliki persentase sebesar 45%, sedangkan siswa yang berada pada kategori sedang memiliki persentase sebesar 55%. Sementara

itu, tidak terdapat siswa yang berada pada kategori rendah, ditunjukkan dengan persentase 0%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kematangan karir pada kategori sedang.

Grafik 1 Persentase Tingkat Kematangan Karier Siswa



Deskripsi hasil data indikator kematangan karir disajikan untuk mengetahui kecenderungan skor pada setiap faktor yang memengaruhi kematangan karir siswa. Pada penelitian ini, indikator kematangan karir terdiri dari lima faktor, yaitu faktor bio-sosial, faktor lingkungan, faktor kepribadian, faktor vokasional, dan faktor prestasi remaja. Setiap indikator memiliki jumlah item valid yang berbeda, sehingga rentang skor dan batas kategorinya juga berbeda. Oleh karena itu, sebelum menyajikan hasil frekuensi dan persentase pada setiap indikator, terlebih dahulu

ditentukan klasifikasi jenjang untuk masing-masing indikator.

Tabel 2 Klasifikasi Jenjang Setiap Indikator Kematangan Karier

Indikator	Jumlah Item Valid	Skor Min	Skor Maks	Mean Ideal (μ)	Standar Deviasi Ideal (σ)	Tinggi	Sedang	Rendah
Faktor Bio-Sosial	6	6	24	15	3	$X \geq 18$	$12 \leq X < 18$	$X < 12$
Faktor Lingkungan	8	8	32	20	4	$X \geq 24$	$16 \leq X < 24$	$X < 16$
Faktor Kepribadian	9	9	36	22,5	4,5	$X \geq 27$	$18 \leq X < 27$	$X < 18$
Faktor Vokasional	5	5	20	12,5	2,5	$X \geq 15$	$10 \leq X < 15$	$X < 10$
Faktor Prestasi Remaja	4	4	16	10	2	$X \geq 12$	$8 \leq X < 12$	$X < 8$

Berdasarkan Tabel 2, klasifikasi jenjang setiap indikator digunakan sebagai dasar untuk menentukan kategori hasil skor responden pada masing-masing faktor kematangan karir. Klasifikasi ini diperlukan karena setiap indikator memiliki jumlah item valid yang berbeda, sehingga skor minimum, skor maksimum, mean ideal, standar deviasi ideal, dan rentang kategorinya juga tidak sama.

Melalui klasifikasi tersebut, hasil skor pada setiap indikator dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dengan demikian, tabel ini digunakan sebagai acuan untuk membaca dan menginterpretasikan hasil analisis

data pada faktor bio-sosial, faktor lingkungan, faktor kepribadian, faktor vokasional, dan faktor prestasi remaja. Selanjutnya, hasil pengolahan data pada masing-masing indikator dilakukan rekapitulasi. Rekapitulasi ini digunakan untuk mengetahui indikator yang memperoleh persentase tertinggi dan terendah, sehingga dapat terlihat faktor yang paling dominan dalam mendukung kematangan karier siswa SMK di Walantaka, Kota Serang.

**Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Indikator
Kematangan Karier**

Indikator	Skor Total	Skor Maksimum Ideal	Persentase	Kategori	Peringkat
Faktor Bio-Sosial	5039	7272	69%	Sedang	4
Faktor Lingkungan	7169	9696	74%	Sedang	2
Faktor Kepribadian	7700	10908	71%	Sedang	3
Faktor Vokasional	4957	6060	82%	Tinggi	1
Faktor Prestasi Remaja	3606	4848	74%	Sedang	2

Total/ Rata-rata	28471	38784	73%	Sedang
---------------------	-------	-------	-----	--------

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa indikator dengan persentase tertinggi adalah faktor vokasional, yaitu sebesar 82% dan berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa minat dan aspirasi karier menjadi faktor yang paling menonjol dalam mendukung kematangan karier siswa. Dengan kata lain, sebagian besar siswa telah memiliki kecenderungan minat serta harapan terhadap pilihan karier yang ingin dicapai.

Selanjutnya, faktor lingkungan dan faktor prestasi remaja sama-sama memperoleh persentase sebesar 74% dan berada pada kategori sedang. Faktor kepribadian memperoleh persentase sebesar 71%, sedangkan faktor bio-sosial memperoleh persentase sebesar 69%. Faktor bio-sosial menjadi indikator dengan persentase terendah dibandingkan indikator lainnya, meskipun masih berada pada kategori sedang.

Secara keseluruhan, hasil rekapitulasi menunjukkan bahwa indikator kematangan karier siswa memperoleh rata-rata persentase sebesar 73% dan berada pada

kategori sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kematangan karier siswa SMK di Walantaka, Kota Serang secara umum berada pada kategori sedang, dengan faktor vokasional sebagai faktor yang paling dominan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kematangan karier siswa SMK di Walantaka, Kota Serang sebagian besar berada pada kategori sedang. Hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa siswa yang berada pada kategori sedang sebesar 55%, sedangkan siswa yang berada pada kategori tinggi sebesar 45%. Sementara itu, tidak terdapat siswa yang berada pada kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum siswa telah memiliki kematangan karier yang cukup baik, namun belum sepenuhnya optimal karena kategori yang paling dominan masih berada pada kategori sedang.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah mulai memiliki kesiapan dalam memahami, mempertimbangkan, dan merencanakan pilihan kariernya. Akan tetapi, siswa masih memerlukan

penguatan agar mampu mengambil keputusan karier secara lebih matang dan sesuai dengan dirinya. Hal ini sejalan dengan pengertian kematangan karier sebagai kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan karier serta membuat pilihan dan keputusan karier secara tepat dan realistis (Saifuddin, 2018).

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Brown Steven D. W. Lent, R. (2021). *Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work*. o, W H Y Work, People To, Sense Of, Speak Choice, Work Is, What What, A Career Career, I S Is, What Counseling, Career It, H O W I S Myths, Some Career, Realities About Does, W H O Counseling, Career Studies, W H O Behavior, Work Development, Career Justi.
- Hamzah, Amir. (2019). *Kematangan Karier: Teori dan Pengukurannya*. Literasi Nusantara.
- Saifuddin, A. (2018). *Kematangan karier: Teori dan strategi memilih jurusan dan merencanakan karier*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock, J. W. (2018). *Remaja* (Edisi ke-11). Jakarta: Erlangga.

Jurnal :

- Abdul Jabbar, Afan dkk. (2019). *Konseling Kelompok Menggunakan Pendekatan Cognitive Behavior*

Therapy (CBT) Untuk
Meningkatkan Kematangan Karir .
*Jurnal Selaras : Kajian Bimbingan
Dan Konseling Serta Psikologi
Pendidikan* , 2.

Achmad, S. J., & Hanif, K. (2018).
*Keefektifan Konseling Holland
Career untuk Meningkatkan
Kematangan Karir Peserta Didik.*
Seminar Nasional Bimbingan
Konseling (Vol. 2, No. 1, pp. 76-81).